

Peran Zakat dalam Memoderasi Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Indonesia pada Tahun 2019-2023

Anisa Nur Hikmah¹, Yudha Trishananto², Fernaldi Anggadha Ratno³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Salatiga

²Universitas Diponegoro

³Universitas Sebelas Maret

Anisahikmah81@gmail.com¹, yudhatrishananto@uinsalatiga.ac.id²,
anggadharatno91@student.uns.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran dengan Zakat sebagai variabel moderasi di Indonesia pada tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan Moderating Regression Analysis (MRA) sebagai analisis data dan menggunakan data sekunder berbentuk time series. Data yang digunakan adalah data tahunan dari Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Zakat dan Tingkat Pengangguran pada tahun 2019-2023. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan alat bantu aplikasi Eviews 9. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, sedangkan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan, kemudian secara persial tidak mampu memoderasi pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum. Dalam uji F ditemukan bahwa variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

Kata Kunci: *Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Zakat, Moderasi*

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan salah satu problema yang dihadapi oleh banyak negara, tidak hanya masalah pengangguran saja tetapi juga ada masalah lain seperti kemiskinan dan kesenjangan yang dihadapi oleh suatu negara terutama di Indonesia. Pada negara berkembang khususnya Indonesia pengangguran merupakan permasalahan yang sering terjadi atau cukup serius dimana menurut Algotari (2010) menyatakan bahwa pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasinya. Hal tersebut akan mengakibatkan bertambahnya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Pengangguran ini merupakan masalah perekonomian yang sangat kompleks karena jika pengangguran terus berkembang maka akan memberikan dampak negatif yang signifikan bagi negara Indonesia. Menurut BPS (www.bps.go.id) permasalahan pengangguran muncul ketika masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan aktif, mencari pekerjaan, mengundurkan diri dari suatu pekerjaan atau tidak mau bekerja karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran semakin meningkat adalah tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan ini akan berpengaruh besar terhadap

pengangguran karena dengan adanya tingkat pendidikan ini akan menentukan sebuah pekerjaan seseorang. Jika tingkat pendidikannya tinggi atau lebih baik maka seseorang itu akan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan dapat memenuhi kebutuhannya. Selain itu jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi maka keadaan pengangguran di Indonesia tidak akan separah bila dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. (Prawira.S 2018).

Pada sisi lain tingkat Upah Minimum juga mempengaruhi tingkat pengangguran. Tingkat upah adalah imbalan yang yang diterima oleh satu unit kerja dalam bentuk uang. Tingkat upah yang yang tinggi atau rendah memainkan peran penting dalam menentukan standar hidup masyarakat. ketika Upah Minimum regional rendah ini menunjukkan bahwa penduduk di wilayah tersebut memiliki standar hidup dan tingkat konsumsi yang rendah juga. Di sisi lain, jika Upah Minimum regional tinggi ini menunjukkan bahwa penduduk di provinsi atau wilayah tersebut memiliki standar hidup dan tingkat konsumsi yang tinggi.

. Selain kedua faktor diatas dalam islam zakat berperan penting dalam mengurangi masalah pengangguran dikarenakan zakat dalam konteks ekonomi makro merupakan sarana distribusi pendapatan untuk menghilangkan kesenjangan ekonomi antara si miskin dan si kaya. Apabila zakat dilakukan secara terorganisir maka akan meningkatkan pendapatan nasional suatu negara (zahra,2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan tingkat pengangguran, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan zakat yang sudah diterbitkan pada website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Baznas nasional seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2019 -2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh , yaitu metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah data dari variabel Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Zakat berdasarkan data provinsi.

Pada penelitian ini mengambil tingkat pengangguran dari 34 provinsi Indonesia sebagai objek yang diteliti, sehingga jumlah sampel yang di dapatkan ialah 34 sampel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah gabungan dari data cross section dan time series periode tahun 2019-2023 yang nantinya data akan dio;ah menggunakan uji stasioner, uji regresi data panel, uji ststistik, dan uji asumsi klasik dengan software Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
				Y_PENGAN...		X1_TP		X2_UM	Z_ZAKAT
Mean				4.994647		124.2738		2695689.	141.1538
Median				4.705000		64.84500		2671149.	50.56500
Maximum				9.910000		6474.000		4901798.	978.0000
Minimum				1.220000		27.44000		1570923.	1.350000
Std. Dev.				1.604375		571.5759		574605.0	187.4133
Skewness				0.465713		9.847280		0.613346	1.838535
Kurtosis				2.955424		102.0028		4.367941	5.961958
Jarque-Bera				6.159248		72175.13		23.91359	157.9161
Probability				0.045977		0.000000		0.000006	0.000000
Sum				849.0900		21126.55		4.58E+08	23996.15
Sum Sq. Dev.				435.0094		55212137		5.58E+13	5935910.
Observations				170		170		170	170

Berdasarkan output analisis deskriptif menunjukkan pengamatan yang sudah sesuai dengan kriteria sampel dan populasi penelitian yaitu sebanyak 34 provinsi dengan data yang di dapatkan sebanyak 170 observasi selama periode 2019-2023. Berikut penjabaran terkasit dengan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran sebagai variabel terikat memiliki rata-rata 4,99% dengan Std. Deviation sebesar 1,60% dan Median 4,70%. Persentase tingkat pengangguran tertinggi ialah provinsi kep.Riau pada tahun 2021 sebesar 9,91%. Sedangkan yang terendah ialah provinsi Bali pada tahun 2019 sebesar 1,22%.
2. Tingkat Pendidikan sebagai variable bebas memiliki rata-rata 124,27% dengan Std. Deviation sebesar 571,57% dan Median 64,84%. Persentase tingkat pendidikan tertinggi ialah provinsi Di Yogyakarta pada tahun 2023 sebesar 64,74%. Sedangkan yang terendah ialah provinsi Papua pada tahun 2019 sebesar 27,44%.
3. Upah Minimum sebagai variable bebas memiliki rata-rata 2,695% dengan Std. Deviation sebesar 5,746% dan Median 2,671%. Persentase Upah Minimum tertinggi ialah provinsi Dki Jakarta pada tahun 2023 sebesar 4.901.798. Sedangkan yang terendah ialah provinsi Di Yogyakarta pada tahun 2019 sebesar 1,570,923.
4. Zakat sebagai variable moderasi memiliki rata-rata 141,15% dengan Std. Deviation sebesar 187,41% dan Median 50,56%. Persentase Zakat tertinggi ialah provinsi Aceh pada tahun 2023 sebesar 978,0%. Sedangkan yang terendah ialah provinsi jawa barat pada tahun 2020 sebesar 1,350%.

Uji Stasioneritas

Penelitian ini menggunakan uji *hadri root test*. Jika nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan stasioner, dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan data tidak stasioner.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

No	Variabel	Prob	Hasil
1	Pengangguran (Y)	0,0000	Data stasioner tingkat level
2	Tingkat Pendiidkan (X1)	0.0000	Data stasioner tingkat level
3	Upah Minimum (X2)	0.0000	Data stasioner tingkat level
4	Zakat (Z)	0.0000	Data stasioner tingkat level
5	Tingkat Pendiidkan*zakat (X1*Z)	0.0000	Data Stasionoer tingkat level
6	Upah minimum*Zakat (X2*Z)	0.0000	Data stasioner tingkat level

Uji Regresi Data Panel

Estimasi Regersi data panel

Uji regresi menggunakan (CEM)

Tabel 3. Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.725571	0.807409	0.898641	0.3701
X1	0.055281	0.010790	5.123502	0.0000
X2	2.48E-07	2.01E-07	1.230010	0.2204
Z	0.000510	0.000615	0.830238	0.4076
R-squared	0.165833	Mean dependent var		4.994647
Adjusted R-squared	0.150757	S.D. dependent var		1.604375
S.E. of regression	1.478502	Akaike info criterion		3.643184
Sum squared resid	362.8707	Schwarz criterion		3.716967
Log likelihood	-305.6706	Hannan-Quinn criter.		3.673124
F-statistic	11.00027	Durbin-Watson stat		0.370371
Prob(F-statistic)	0.000001			

Uji Regresi menggunakan (FEM)

Tabel 4. Hai uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.136483	1.210495	0.938858	0.3495
X1	0.057990	0.017044	3.402293	0.0009
X2	1.01E-07	4.15E-07	0.243348	0.8081
Z	-0.000827	0.000425	-1.947261	0.0536
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.851627	Mean dependent var		4.994647
Adjusted R-squared	0.811466	S.D. dependent var		1.604375
S.E. of regression	0.696628	Akaike info criterion		2.304715
Sum squared resid	64.54369	Schwarz criterion		2.987212
Log likelihood	-158.9008	Hannan-Quinn criter.		2.581665
F-statistic	21.20525	Durbin-Watson stat		1.949574
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Regresi menggunakan (REM)

Tabel 5. Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.098681	1.000387	1.098257	0.2737
X1	0.057476	0.013532	4.247324	0.0000
X2	1.22E-07	2.90E-07	0.421353	0.6740
Z	-0.000733	0.000383	-1.912588	0.0575
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.311253	0.7799
Idiosyncratic random			0.696628	0.2201
Weighted Statistics				
R-squared	0.114698	Mean dependent var	1.154543	
Adjusted R-squared	0.098699	S.D. dependent var	0.735930	
S.E. of regression	0.698669	Sum squared resid	81.03088	
F-statistic	7.168908	Durbin-Watson stat	1.551859	
Prob(F-statistic)	0.000148			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.144084	Mean dependent var	4.994647	
Sum squared resid	372.3315	Durbin-Watson stat	0.337733	

Setelah mengetahui persamaan regresi dari model regresi CEM, FEM, dan REM, maka uji selanjutnya yang dilakukan adalah pemilihan model yang terbaik yaitu sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.829227	(33,99)	0.0000
Cross-section Chi-square	321.201085	33	0.0000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $<0,05$ yaitu $0,0000$, sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah fixed effect (FEM).

Tabel 7. Hasil Uji Husman test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.973835	3	0.2643

Dari hasil uji housman diketahui nilai probability $0,2643 > 0,05$ maka model yang terpilih adalah REM. Maka harus dilakukan uji LM test.

Tabel 8. Uji LM test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	191.7652 (0.0000)	2.123356 (0.1451)	193.8886 (0.0000)

Dari hasil uji LM test diketahui nilai prob $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah REM. Maka dari hasil uji estimasi dari ketiga model data panel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa uji regresi linier berganda yang tepat dalam penelitian ini adalah uji regresi linear menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

Uji Statistik

Setelah melakukan menentukan model yang paling baik, maka dilanjutkan dengan uji statistik yaitu sebagai berikut:

Uji T test

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Jika nilai p-value lebih kecil dari level of significant yang ditentukan, atau t-hitung (pada kolom t) lebih besar dari t-tabel (dihitung dari two-tailed $\alpha = 5\%$ df-k, k merupakan jumlah variabel independen—df = $40-2 = 38$). Apabila nilai p-value $0,000 < 0,05$ artinya signifikan.

Tabel 9. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.889845	1.025657	0.867585	0.3869
X1	0.057468	0.013655	4.208507	0.0000
X2	2.06E-07	3.00E-07	0.685526	0.4940
X1_Z	1.35E-07	1.03E-05	0.013163	0.9895
X2_Z	-3.32E-10	2.64E-10	-1.258194	0.2101

Berdasarkan uji regresi pada gambar diatas menunjukkan output yaitu :

1. Tingkat Pendidikan (X1)

Variabel Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan koefisien positif sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan secara persial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Tingkat Pengangguran, sehingga H1 diterima.

2. Upah Minimum (X2)

Variabel Upah Minimum dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4949 > 0,05$ dengan koefisien positif sehingga dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum secara persial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, sehingga H2 di tolak.

3. Tingkat Pendidikan yang di moderasi oleh zakat

Variabel tingkat pendidikan yang di moderasi oleh Zakat dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9895 > 0,05$ dengan koefisien positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat tidak mampu memoderasi Tingkat Pendidikan terhadap tingkat pengangguran, sehingga H3 di Tolak.

4. Upah Minimum yang di Moderasi oleh zakat

Variabel Upah Minimum yang di moderasi oleh Zakat dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2101 > 0,05$ dengan koefisien negatif. Sehingga dapat di simpulkan bahwa zakat tidak mampu memoderasi Upah Minimum terhadap pengangguran.

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F menunjukkan variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.122464	Mean dependent var	1.135924
Adjusted R-squared	0.101191	S.D. dependent var	0.733432
S.E. of regression	0.695334	Sum squared resid	79.77573
F-statistic	5.756635	Durbin-Watson stat	1.562198
Prob(F-statistic)	0.000232		

Berdasarkan Uji Regresi pada gambar nilai Prob (F- Statistik) $0,000232 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum dapat berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Uji R^2

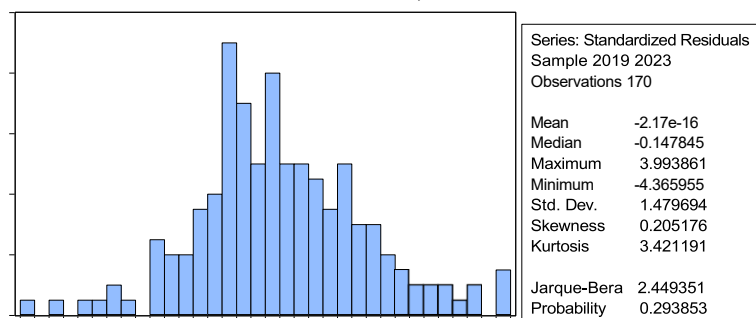
Weighted Statistics			
R-squared	0.122464	Mean dependent var	1.135924
Adjusted R-squared	0.101191	S.D. dependent var	0.733432
S.E. of regression	0.695334	Sum squared resid	79.77573
F-statistic	5.756635	Durbin-Watson stat	1.562198
Prob(F-statistic)	0.000232		

Berdasarkan uji regresi pada gambar , nilai Ajusted R - Square adalah 0.101191 maka dapat di simpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan , Upah Minimum ,dan zakat sebagai variabel moderasi dapat memberikan pengaruh kepada Tingkat Pengangguran sebesar 10,1% dan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 12. Uji Normalitas



Diketahui nilai probability sebesar 0.293853. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai lebih dari 0,05.

Uji Multikolonieritas

Tabel 13. Uji Multikolonieritas

Correlation			
	X1	X2	
X1	1.000000	0.160724	
X2	0.160724	1.000000	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien antar variabel kurang dari 0.8, maka dari itu artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 14. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.400657	0.938523	1.492405	0.1379
X1	-0.010616	0.014643	-0.725036	0.4697
X2	1.57E-07	3.08E-07	0.508993	0.6116

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas terlihat jelas bahwa hasil uji regresi memiliki nilai probabilitas lebih dari 0.05 yang artinya tidak ada gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 15. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.094854	Mean dependent var	1.136670
Adjusted R-squared	0.084013	S.D. dependent var	0.733531
S.E. of regression	0.702042	Sum squared resid	82.30811
F-statistic	8.750262	Durbin-Watson stat	1.560889
Prob(F-statistic)	0.000243		

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.560889 yang berada di antara 1.5805 dan 2.4195 ($DU > DW < 4-DU$). Yang artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model ini.

Tabel 16. Hasil hitungan Durbin Watson

K = 2	N = 34	DW = 1.560889	DL = 1.3325	DU = 1.5805	4DU = 2.4195
-------	--------	---------------	-------------	-------------	--------------

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka di dapatkan koefisien sebesar -0.889845 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05, yang artinya Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran secara statistik. Sehingga H1 diterima maka artinya jika tingkat pendidikan semakin meningkat maka akan menurunkan tingkat pengangguran. Menurut teori Human Capital pentingnya peningkatan sumber daya manusia salah satunya dengan peningkatan tingkat pendidikan maka pendidikan adalah kunci dalam kemampuan dari sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan skill yang dimiliki (Prakoso, E. S. 2021). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi seseorang untuk mendapatkan sebuah pekerjaan karena acuan untuk melihat kualitas seseorang yaitu dengan melihat jenjang

pendidikan, jika dengan pendidikan yang tinggi maka cenderung dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah. Selain itu pendidikan juga faktor penting dalam mencari pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang tersedia cenderung selalu memiliki persyaratan dan standar tertentu.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka di dapatkan koefisien sebesar $2.06E-07$ dan nilai probabilitas sebesar $0.49440 > 0.05$, yang artinya Upah Minimum tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran secara statistik. Hasil ini menunjukkan H_2 yang menyatakan bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, maka semakin meningkat Upah Minimum akan menurunkan Tingkat Pengangguran maka dari itu hipotesis ditolak. peningkatan upah yang terjadi di Indonesia pada setiap tahunnya akan berdampak pada naiknya angka pengangguran. Peristiwa ini sesuai dengan teori keynes yang mengatakan penetapan upah diatas keseimbangan permintaan dan penawaran akan membuat perusahaan menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja dan akan menurunkan perputaran tenaga kerja yang mengakibatkan terjadinya pengangguran. Kesenjangan dalam pemberian upah yang tidak sesuai dengan standar UMK juga akan berdampak terhadap daya beli selain itu juga berefek terhadap standar kehidupan para buruh dan keluarganya.

Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran zakat dimoderasi oleh zakat

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka di dapatkan koefisien sebesar $1.35E-07$ dan nilai probabilitas sebesar $0.9895 > 0.05$, yang artinya variabel zakat tidak mampu memoderasi pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri meskipun zakat dapat membantu pendidikan dengan program beasiswa tetapi jika akhirnya tidak sesuai dengan kebutuhan industri lulusan akan tetap kesulitan mendapatkan pekerjaan selain itu keterbatasan akses lokasi, kurangnya keterampilan praktis juga mempengaruhi zakat itu tidak memoderasi. Tingkat Pengangguran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi yang lain seperti kebijakan pemerintah, siklus ekonomi yang tidak dapat diatasi hanya dengan zakat maka dari itu zakat tidak hanya sebagai solusi tuggal untuk permasalahan pengangguran.

Pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran yang di moderasi oleh zakat

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka di dapatkan koefisien sebesar $3.32E-10$ dan nilai probabilitas sebesar 0.2101 lebih besar dari 0.05 , yang artinya Upah Minimum dimoderasi oleh zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, sehingga dapat disimpulkan variabel zakat tidak mampu memoderasi pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat pengangguran di Indonesia. Maka H_4 di tolak, karena Zakat dan upah memiliki fungsi yang berbeda dimana zakat bertujuan untuk redistribusi kekayaan kepada kelompok tertentu (asnaf) sementara upah minimum memastikan pekerja mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat mengurangi pengangguran. Zakat bersifat jangka panjang dimana zakat membantu penerima untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan atau

modal usaha sementara upah minimum berkaitan langsung dengan pasar tenaga kerja dan biaya produksi, kebijakan upah minimum dapat meningkatkan biaya tenaga kerja bagi perusahaan. Zakat meskipun memberikan bantuan sosial namun tidak mengubah kondisi struktural, pada beberapa negara atau wilayah keptuhan terhadap zakat bervariasi jika zakat tidak dikelola dan di distribusikan secara efektif maka potensi untuk mengurangi dampak negatif upah minimum terhadap pengangguran juga terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji analisis pada bab sebelumnya dan pembahasan yang telah diuraikan yaitu Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 2019-2023, hal ini menunjukkan bahwa ketika Tingkat Pendidikan mengalami kenaikan maka akan menurunkan Tingkat Pengangguran hal ini karena tingkat pendidikan adalah salah satu faktor utama untuk mendapatkan sebuah pekerjaan dan untuk melihat kualitas SDM, maka dari itu jika tingkat pendidikan itu semakin meningkat maka akan mengurangi tingkat pengangguran. Upah Minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa ketika Upah Minimum mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran juga akan meningkat. Maka dari itu dampak dari naiknya Upah Minimum setiap tahun juga akan menurunkan permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Zakat tidak mampu memoderasi Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia, pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri meskipun zakat sudah membantu pendidikan dengan beasiswa tetapi belum sepenuhnya zakat bisa menopang pendidikan. Zakat tidak mampu memoderasi Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Zakat tidak mampu memoderasi Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia, Hal ini karena fungsi zakat dan upah minimum itu berbeda dimana zakat bertujuan untuk redistribusi kekayaan kepada kelompok tertentu (asnaf) sementara upah minimum memastikan pekerja mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, J., Nur Alam, Q., & Hoque, M. T. (2020). "Impact of GDP, inflation, population growth and FDI on unemployment: A study on Bangladesh economy". *African Journal of Economics and Sustainable Development*, 3(3), 67-79.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten". *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52-62.
- Ayuningtyas, N. N., Busairi, A., & Kustiawan, A. (2018). "pengaruh inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota samarinda". *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).
- Baihawafi, M., & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal*

Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 39-44.

- Bawono, A. (2018). *EKONOMETRIKA TERAPAN untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*.
- Bintang, S. Y., & Prana, R. R. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan. *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 2(2), 97-100.
- Cita, K. F. P., & Wirawan, I. G. P. N. (2015). "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Struktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Indonesia". *Online*, 5(10), 1103-1124.
- Efendy, N. (2023). Analisis determinan minat membayar zakat profesi Pegawai Negeri Sipil pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan dengan kesadaran sebagai variabel intervening (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Efendy, N. (2023). Analisis determinan minat membayar zakat profesi Pegawai Negeri Sipil pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan dengan kesadaran sebagai variabel intervening (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Fikri, I., & Anis, A. (2023). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 37-44.
- Franita, R., Harahap, A. F. D., & Sukriah, Y. (2019). "Analisa pengangguran di Indonesia". Nusantara: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 88-91.
- Handayani, D. F., Betavia, A. E., & Pebriyani, D. (2022). Apakah Religiusitas, Gender, Dan Tingkat Pendidikan Berpengaruh Pada Pembayaran Zakat?. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 33-45.
- Khotimah, K. (2018). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di DIY Tahun 2009-2015". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(6), 599-609.
- Linggawati, N. W., & Wenagama, I. W. (2022). "Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Karangasem". *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 400..
- Linggawati, N. W., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 400.
- Panjawa, J. L., & Soebagiyo, D. (2014). Efek peningkatan upah minimum terhadap tingkat pengangguran. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(1), 48-54.
- Prabawa, S. T. (2019). Pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225-230.